

METODE DAKWAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER SANTRI (PONDOK PESANTREN ULUMUL QUR'AN DDI HASANUDDIN)

Muh. Habib Mufkih Addahri^{a,1,*}, Dr. H. M. Ishaq Shamad, M.Ag^{b,2}, Drs. M. Said P, M.A^{b,3}
^aUniversitas Muslim Indonesia
¹aad77net@gmail.com*, ²mishaq@umi.ac.id, ³Saidp8205@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini tentang Metode Dakwah Pendidikan Karakter Santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin. Tujuan dari penilitan ini adalah untuk mengetahui metode dakwah serta faktor pendukung dan penghambat Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin Kab. Maros. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatis dengan pendekatan deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini berlokasi di Kompleks Pondok Pesantren Ulumul Qur'an, Kec. Mandai, Kab. Maros. Hasil Penelitian ini menunjukkan metode dakwah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin dalam membentuk karakter santri menggunakan dua metode yaitu: 1. Metode Mau'idzhatil hasanah sebagai metode untuk menanamkan sikap kedisiplinan dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. 2. Metode bil hikmah merupakan metode untuk meningkatkan keimanan dan kepercayaan kepada Allah SWT. Adapun faktor pendukung metode dakwah dalam membentuk karakter santri ada tiga yaitu: 1. Loyalitas dan tanggungjawab pengasuh dan tenaga pengajar untuk mengabdikan dan memberikan motivasi-motivasi kepada setiap santri dalam kehidupan sehari-harinya. 2. Semangat para santri dalam menuntut ilmu dan mencari informasi dalam meningkatkan pengetahuannya. 3. Adanya motivasi para santri dalam menuntut ilmu dan mencari informasi-informasi dalam meningkatkan pengetahuannya. Kemudian faktor penghambat metode dakwah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin dalam membentuk karakter santri ada empat yaitu: 1. Para santri kesulitan dalam mengatur waktu karena padatnya kegiatan pondok pesantren sehingga para santri menjadi jenuh, malas, dan mengantuk saat melakukan kegiatan pembelajaran. 2. Kurangnya tenaga pengajar sehingga kegiatan kadang tidak terlaksana. 3. Kurangnya penerapan ilmu yang telah diperoleh dalam pembelajaran, sehingga santri terkadang melakukan sebuah pelanggaran. 4. Lingkungan yang dekat dengan pusat perbelanjaan (Mall), sehingga dapat merusak pertumbuhan dan perkembangan santri khususnya dalam membentuk karakter para santri.

Kata Kunci: Metode Dakwah; Pembentukan Karakter; Santri; Pondok Pesantren

Pendahuluan

Islam merupakan agama yang berisi dengan petunjuk-petunjuk agar manusia individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas serta selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradaban yang maju, berkehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil, terbebas dari berbagai ancaman, penindasan, dan berbagai kekhawatiran. Agar tercapai yang diinginkan, maka diperlukanlah dakwah sebagai motivasi kehidupan yang lebih baik. Karena dengan adanya dakwah dalam islam, bertujuan untuk meyakinkan umat manusia tentang kebenarannya dan menyeru manusia agar menjadi penganutnya.

Menurut Asep Purnama Bahtiar dalam bukunya *The Power Of Religion* yang mengatakan bahwa Sasaran dari kewajiban dakwah adalah orang-orang yang terdekat di sekitarnya seperti

keluarga, kerabat, family, tetangga dan sebagainya. Pada kenyataannya, dakwah Islam itu tidak bebas dari berbagai kendala dan tantangan.

Dakwah bagi umat Islam, sesungguhnya menjadi kewajiban yang menyeluruh. Dalam hal ini, umat Islam yang dimaksud adalah yang termasuk dalam kategori *mukallaf* (individu yang sudah bisa dikenai beban tanggung jawab) dan *mumayyiz* (individu yang telah mampu membedakan antara yang benar dan salah, serta antara yang baik dan buruk).

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan. Sebagaimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegang pada ajaran Allah Swt. untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari suatu situasi yang jauh dari ajaran Allah Swt. menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya. Untuk mendapatkan ridha dan rahmat dari Allah Swt., seseorang harus untuk memiliki karakter yang baik dan menjauhi segala larangan yang telah ditetapkan dalam Islam. Oleh karena itu, pondok pesantren menjadi salah satu kunci untuk mencapai hal tersebut.

Menurut Sudjoko Prasodjo, dalam bukunya Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia yang mengatakan bahwa, Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama dengan cara non klasikal, dimana seorang kyai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa arab oleh Ulama abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.

Di era globalisasi ini pesantren dianggap sebagai tempat yang dominan untuk pembentukan karakter yang ideal. Pendidikan pesantren memiliki tujuan bahwa pendidikan tidak semata-mata untuk memperkaya pikiran murid/santri, tetapi untuk melatih dan meningkatkan moral, menghargai nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan perilaku jujur, bermoral, dan menyiapkan para murid/santri untuk hidup sederhana serta memiliki hati yang bersih. Untuk melatih dan meningkatkan moral pada para murid/santri salah satu intansi keagamaan yang berlokasi di Sulawesi Selatan Kab. Maros yaitu, Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin memiliki sistem pendidikan yang yang baik dan mencetak para murid/santri yang beriman, berilmu, berwawasan, berakhlak, terampil dan mandiri.

Pondok pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin memiliki peraturan yang cukup ketat, karena seluruh alat-alat teknologi modern, seperti: hp, laptop, komputer dan sebagainya tidak dapat digunakan selama berada dikawasan pondok pesantren atau masih berstatus santri. Tidak terkecuali untuk menghubungi orangtua, atau keluarga yang terdekat dengan izin dari para pembina, ustadz dan ustadzah untuk kebutuhan pokok, pembayaran, serta melepaskan rasa rindu kepada keluarga. Walaupun sistem keamanan yang cukup ketat, beberapa santri masih dapat untuk berjalan-jalan disebuah Mall, karena lokasi pondok pesantren dengan Mall cukup berdekatan, sehingga para santri memiliki berbagai alasan untuk menuju ke Mall.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode dakwah yang diterapkan Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan metode dakwah pembentukan karakter.

Sehingga dengan adanya permasalahan yang penulis teliti dilapangan, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji lebih jauh kedalam sebuah penelitian berjudul "Metode Dakwah Dalam Membentuk Karakter Santri (Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin)".

A. Hubungan Dengan Penelitian Sebelumnya

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Faizin (2016) yang berjudul “Strategi Pengamalan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa Melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Batu” tujuan dalam penelitian ini yaitu, pembinaan sikap toleransi kepada siswa melalui binaan rohani.j

2. Penelitian yang dilakukan oleh Raisul Huda (2008) yang berjudul Manajemen Dakwah Pesantren (Analisis terhadap pengembangan kualitas kader dakwah Islam di pondok pesantren Sirojuth Tholibin desa Brabo kecamatan Tanggung harjo kabupaten Grobongan” tujuan dalam penelitian ini yaitu, mengembangkan dan meningkatkan kualitas santri dalam berdakwah.

Dari beberapa penelitian di atas, terdapat beberapa perbedaan dan kesamaan baik pada obyek maupun subyeknya. Penelitian pertama membahas Nilai-nilai toleransi dalam beragama melalui binaan rohani. Kemudian peneliti kedua membahas manajemen dakwah pesantren dalam menganalisis pengembangan kualitas dakwah santri. Sedangkan dalam penelitian ini membahas penerapan metode dakwah dalam membentuk karakter santri.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang digunakan adalah untuk meneliti kondisi objek yang alamiah yakni sesuatu yang apa adanya dan tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya. Penelitian merupakan jenis penelitian lapangan (*Fied Research*), peneliti turun kelapangan untuk mengumpulkan data dan mendeskripsikan secara sistematis dan dikaitkan dengan referensi yang bersangkutan dengan judul penelitian yang akan dikaji.

Hasil dan Pembahasan

1. Pondok Pesantren Ulumul Qur’an DDI Hasanuddin

Pondok Pesantren Ulumul Qur’an DDI Hasanuddin didirikan oleh Al mukarram Drs. K. H. M. Nursyamsi Abu Yazied Puang Pawa, S.H., M.A. pada tanggal 09 Mei 2002 yang terletak di Jl. Poros Bontoa, Kec. Mandai, Kab. Maros Sulawesi Selatan, dengan luas 20.000 m2. Al mukarram Drs. K. H. M. Nursyamsi Abu Yazied Puang Pawa, S.H., M.A, membangun sebuah Pondok Pesantren dengan hasil dakwahnya selama 13 tahun di Malaysia dan Brunei Darussalam.

Pada tahun 2003 didirikan sebuah mushollah sebagai tempat pembelajaran dakwah dan membaca Al-qur’an. Pada tahun 2005 membangun sebuah madrasah sebagai sarana pembelajaran para santri. Madrasah yang didirikan terdapat 3 bagian, yaitu: Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah Al mukarram Drs. K. H. M. Nursyamsi Abu Yazied Puang Pawa, S.H., M.A, berupaya membangun sebuah pondok pesantren, karena melihat potensi dari tempat bahwasanya dengan berdirinya pondok pesantren di tengah-tengah rumah para warga dapat termotivasi dan Pondok Pesantren Ulumul Qur’an DDI Hasanuddin diharapkan dapat menyeimbangkan antara kebutuhan rohani dan duniawi.

2. Metode Dakwah Mauidhathil hasanah

Metode Dakwah Mauidhathil hasanah merupakan ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pengajaran, kisah, kabar gembira-peringatan, dan wasiat yang bisa dijadikan pedoman dan kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. Proses pembentukan karakter santri menggunakan metode Mau’idhathil Hasanah terbagi menjadi dua metode, diantaranya: nasihat dan wasiat. Metodei dakwah Mau’idhathil Hasanah yang diterapkan Pondok Pesantren Ulumul Qur’an DDI Hasanuddin merupakan suatu cara menyampaikan pesan dakwah kepada santri yang malas, jenuh, melakukan sebuah kesalahan,

serta melakukan pelanggaran ringan atau berat dengan pesan-pesan dakwah yang mudah diteerima dan dapat diamalkan oleh santri.

a. Nasihat

Nasihat merupakan metode untuk memperbaiki karakter, mental, serta kepercayaan santri. Menurut Fakhru Razy, S.HI, mengatakan “Sebuah nasihat untuk mengajarkan perilaku kebaikan dan menjauhkannya dari perilaku keburukan yang sering dilakukan oleh semua orang, karena perilaku tersebut adalah hal yang kecil, tetapi pengaplikasiannya yang kurang”. Metode dakwah mau’idzhatil hasanah melalui nasehat dengan cara memotivasi santri, agar mau dan terus untuk belajar dimanapun dan kapanpun. Tidak jauh dari syariat agama dan anjuran-anjuran yang baik. Dalam menasehatipun para pengasuh atau ustadz dan ustadzah menggunakan kata-kata yang mudah dipahami oleh santri agar tidak adanya kesalahan atau sakit hati ketika diberikan motivasi. Menurut Muh. Nawir, S. Pd.I mengatakan “Nasihat ini dilakukan ketika ada santri yang melakukan sebuah pelanggaran. Santri tersebut tidak langsung mendapatkan hukuman, karena dilihat dari pelanggaran yang dilakukan. Jika santri melakukan pelanggaran ringan maka cukup dengan nasihat dan diberikan peringatan sebanyak tiga peringatan, jika santri melakukan pelanggaran sebanyak tiga kali, maka orangtua santri akan dipanggil dan santri diberikan hukuman dengan ketetapan dan ketentuan yang ada”. Pelaksanaan nasihat lebih santun karena dalam penerapannya lebih menekankan kepada bahasa kalbu bukan pemaksaan kehendak.

b. Amanah

Pondok Pesantren Ulumul Qur’an DDI Hasanuddin dalam membentuk karakter santri merupakan sebuah ucapan dalam bentuk amanah (tugas). Menurut Agr. Drs. Kh. M. Nursyamsi Andi Pawawoi S.H., M.A. mengatakan: “Santri yang diberikan amanah merupakan santri-santri pilihan, yang telah dipercaya. Hal tersebut diterapkan dalam pembentukan karakter santri, agar dapat mendisiplinkan, mengembangkan kreatifitas, menambah pengetahuan serta menghadapi berbagai hal-hal yang baru”. Mengamanahkan tugas kepada santri memiliki manfaat dalam memegang teguh perilaku-peirilaku keibakan. Seorang santri yang telah diberi amanahkan sebuah tugas seperti membersihkan masjid, memimpin tahrir, memimpin kegiatan pembacaan Al-qur’an baik sesudah dan setelah shalat lima waktu, serta mencuci beberapa kendaraan pengasuh dan pengurus. Tujuan dari menganahkan tugas tersebut untuk membentuk karakter kesabaran, sopan, santun, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Dalam dalam upaya membentuk karakter siswa, memberikan amanah kepada santri merupakan suatu perbuatan ataupun sifat yang baik untuk meningkatkan keteladanan, dan tidaklah mudah untuk memberikan amanah kepada santri.

Dari hasil observasi, peneliti menilai bahwa yang memberikan amanah kepada santri, sudah memiliki ilmu yang sangat tinggi dan dihormati oleh para santri, sehingga para santri ada yang sangat senang dan juga tidak menjalankan amanah tersebut. Namun semua amanah yang diberikan tentunya bukan hal-hal yang memberatkan, akan tetapi sebagai dukungan atau bimbingan kepada siswa dapat mencontoh atau meneladaninya.

3. Metode Dakwah Bil Hikmah

Metode bil hikmah merupakan metode dakwah dengan kebijaksanaan, tegas, jelas disertai dengan dalil yang dapat mempertegas kebenaran, dan dapat menghilangkan keragu-raguan. Metode dakwah bil hikmah sebagai kemampuan pengetahuan para tenaga pengajar dengan memilah dan menyelaraskan teknik mengajar sesuai deingan harapan yang diinginkan oleh peserta didik/santri. Pondok Pesantren Ulumul Qur’an DDI Hasanuddin menerapkan metode dakwah bil hikmah dengan melakukan kegiatan kajian subuh. Kajian subuh merupakan metode

pembentukan karakter santri, sebagai upaya mendidik santri dan memperluas pengetahuan dengan menggunakan metode ceramah. Menurut Agr. Drs. Kh. M. Nursyamsi Andi Pawawoi S.H., M.A. selaku pembawa materi kajian subuh mengatakan: “Kajian yang saya bawakan membahas tentang ilmu-ilmu fiqih seperti, hukum menuntut ilmu, tata cara shalat, syariat beribadah, selain itu saya juga memberikan motivasi-motivasi kepada santri, kemudian melakukan tanya jawab diakhir materi yang saya sampaikan”.

Metode dakwah bil hikmah tersebut didapatkan dari berbagai buku kajian, pendapat-pendapat ulama, serta Al-qur’an yang menjadi landasan dan memperkuat suatu metode, sehingga penerapan metode dakwah bil hikmah Pondok Pesantren Ulumul Qur’an DDI Hasanuddin dapat berjalan lancar dan mudah dipahami oleh para santri. Dari hasil Hasil observasi peneliti sesuai dengan hasil wawancara pimpinan Pondok Pesantren Ulumul Qur’an DDI Hasanuddin, tujuan dalam melaksanakan kajian subuh yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Ilmu-ilmu fiqih, sebagai landasan untuk berpegang teguh pada Al-qur’an dan Hadist.
- b. Motivasi, agar para santri semangat dalam belajar dan mendekatkan diri kepada Allah Swt.
- c. Tanya jawab, sebagai bentuk penguatan dan memperluas pemahaman terkait materi yang telah disampaikan.

Selain menerapkan metode dakwah Mau’idzhatil Hasanah dan bil hikmah, pondok pesantren juga menerapkan metode pembiasaan dalam membentuk karakter santri. Metode pembiasaan ini merupakan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan setiap hari, seperti shalat dhuha berjamaah, membaca ayat suci Al-qur’an, dan latihan berpidato.

1) Shalat Dhuha Berjamaah

Shalat dhuha merupakan metode pembiasaan Pondok Pesantren Ulumul Qur’an DDI Hasanuddin dalam untuk menanamkan karakter kedisiplinan dan keteladanan dalam melaksanakan shalat sunnah. Menurut Andi Muhksin S.Pd, selaku kepala bidang peribadatan mengatakan: “Melaksanakan shalat dhuha agar santri mengenal dan memahami arti nama-nama Allah Swt yang terkandung dalam Asma Al-husna dan membiasakan diri untuk selalu disiplin atau tepat waktu melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah. Suatu kebiasaan tersebut menjadi hal positif bagi santri sendiri yang dapat membentuk karakternya dengan baik, seperti sabar dalam menjalani kehidupan sehari-hari di pondok pesantren baik sulit ataupun susah, patuh dan taat pada peraturan yang telah dibuat, jika melakukan kesalahan atau pelanggaran santri menanamkan sifat malu dan menyesal atas apa yang telah diperbuatnya, selalu merasa bersyukur karena Allah masih memberikan kesempatan untuk melaksanakan shalat secara berjamaah dan bersyukur karena dapat mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan. Menurut pandangan peneliti tentang pelaksanaan shalat dhuha yang telah dijelaskan atas merupakan suatu kegiatan yang tentunya wajib dipraktekkan pada pondok pesantren, karena di zaman sekarang ini semua orangtua mengharapkan agar anaknya untuk selalu melaksanakan kewajibannya dan besar harapan dari para orangtua untuk anaknya dalam melaksanakan shalat, seperti mendoakan keluarganya baik yang hidup ataupun telah meninggal, mendoakan kesuksesannya, mendoakan keselamatannya hari kelak nanti, serta mendoakan agar dirinya menjadi anak yang shaleh.

2) Membaca Ayat Suci Al-qur’an

Pondok Pesantren Ulumul Qur’an DDI Hasanuddin melaksanakan program membaca Al-Qur’an 7 kali dalam sehari. Kegiatan tersebut telah lama terlaksana mulai dari terbentuknya pondok pesantren hingga sekarang ini. Menurut Agr. Drs. Kh. M. Nursyamsi Andi Pawawoi SH., MA. mengatakan, “Kegiatan ini untuk menanamkan jiwa keislaman kepada santri dan mengajarkan santri untuk selalu senantiasa membaca Al-qur’an agar para santri selalu dalam lindungan Yang Maha Kuasa dan Al-qur’an akan melekat dalam diri seorang santri”. Adanya

kegiatan membaca Al-qur'an sebagai bentuk evaluasi yang dilaksanakan setiap hari, baik sebelum maupun sesudah dilaksanakannya shalat 5 waktu.

Membentuk santri agar selalu berlomba-lomba menuju ke masjid serta membahagiakan dan membanggakan kedua orangtua dengan menjadi salah satu santri yang teladan. Membaca ayat suci Al-qur'an memudahkan dan menghindarkan setiap menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari, yang mana Al-quran senantiasa ada dan hidup didalam hati dan sepanjang waktu sehingga dapat memudahkan dalam menerapkan dan mengamalkannya. Proses pembentukan karakter pada santri dilakukan dengan cara membiasakannya untuk melafalkan ayat suci Al-qur'an setiap hari atau dengan memperbanyak beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah Swt, sebagaimana yang dilakukan para nabi teirdahulu dan orang-orang sholeh saat ini untuk dapat memperoleh kedudukan tinggi disisi Allah SWT sehingga dimudahkan dalam meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

3) Latihan Berpidato

Salah satu ciri khas seorang santri Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin adalah ahli dalam berpidato bahasa indonesia, karena para ustadz dan ustadzah menekankan para santri untuk mengetahui teknik berpidato ketika berada didepan podium atau mimbar. Menurut Mahfudz Rustam, S.H, mengatakan, "Santri baru diusahakan untuk mahir berpidato dalam waktu 3 bulan". Agar mencapai tujuan yang diinginkan para tenaga pengajar diberikan amanah untuk mengajarkan teknik berpidato kepada para santri. Latihan pidato merupakan program kegiatan yang dilaksanakan demi membentuk dan menguatkan karakter yang terpuji bagi para santri untuk beirbicara didepan umum dan harus memiliki wawasan yang luas, keberanian, serta pengalaman.

Dengan adanya kegiatan ini mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, percaya diri dalam menyampaikan pidato didepan umum. Kegiatan latihan berpidato tidak hanya dalam konteks bahasa indonesia saja yang diterapkan, akan tetapi bahasa inggris, arab, bugis, makassar menjadi kewajiban bagi santri untuk menghafalnya sebagai bekal masa depannya. Dalam proses kegiatan latihan pidato Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddiin mengharapkan agar para santri terbiasa dalam mengawali kegiatan dan mengakhirinya dengan doa, mengaplikasikan ayat Al-qur'an dan hadits dalam teks pidato yang disampaikan.

Simpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode dakwah Pondok Pesantren Ulumul Qur'an DDI Hasanuddin dalam membentuk karakter santri ini menggunakan metode dakwah mau'idzhatil hasanah sebagai metode untuk menanamkan sikap kedisiplinan dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.
2. Metode bil hikmah sebagai metode untuk meningkatkan keimanan dan kepercayaan kepada Allah SWT.

Ucapan Terima Kasih

Artikel ilmiah ini disusun sebagai satu syarat untuk menuntaskan S-1 pada Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam di Universitas Muslim Indonesia. Ucapan terima kasih banyak kepada dosen pembimbing Dr. H. M. Ishaq Shamad, M.Ag, selaku pembimbing I, dan Drs. M. Said P, M.A, selaku pembimbing II yang telah membagi waktunya memberikan masukan dan saran hingga artikel ilmiah ini bisa diterbitkan.

Daftar Pustaka

Ahmad Faizin, "*Strategi Pengamalan Nilai-nilai Toleransi Beragama pada Siswa Melalui Binaan Rohani di SMP Katolik Widyatama Kota Batu*", (Skripsi Mahasiswa Jurusan

- Pendidikan Agama Islam, Fakultas. arbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016).
- Asep Purnama Bahtiar, *The Power Of Religion*, (Panggunharjo Sewon Bantul ; Pondok Edukasi, Cet 2005), hal. 22
- Huda, Roisul (2008) *Manajemen dakwah pesantren: analisis terhadap pengembangan kualitas kader dakwah Islam di Pondok Pesantren Sirojuth Tholibin Desa Brabo Kecamatan Tanggung harjo Kabupaten Grobogan tahun 2008*. <https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/11296>, di Akses 25 Juni 2020.
- Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Mulia*, (Jakarta: Rajawali Pers, Cet 2016), hal. 1
- Siti Luthfiatul Ma'rufah, *Metode Dakwah Mauidzah Hasanah Kh. Sahal Mahfudz*, (Skripsi Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2023), hal. 49
- Sudjoko Prasodjo, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hal. 104
- Sucipto, S. (2012). *Pengaruh Menghafal Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Study Al-Quran Hadits di Madrasah Aliyah Bidayatul Hidayah Mojogeneng Mojokerto*.